

## PENGGUNAAN MODEL TIPE STAD DALAM MATERI AJAR SISTEM REPRODUKSI DI SEKOLAH MENENGAH

**Ibrahim**

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh.  
Email: himsufi@gmail.com

### ABSTRAK

Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran adalah salah satu usaha untuk memudahkan proses belajar mengajar. Kegiatan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) yang menggugah siswa untuk aktif mengikuti pelajaran di ruangan kelas. Guru hanya ber fungsi sebagai fasilitator untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran sistem sistem reproduksi manusia. Guru perlu menggunakan strategi dalam mengajar sehingga mempermudah siswa dalam mengikuti materi ajar serta mendapatkan informasi yang lengkap dari berbagai-bagai sumber. Setiap guru dapat mengelola kelas sebagai sebuah tim yang solid antara siswa/siswi dengan memilih anggota kelompok dengan syarat kurang mampu, ada yang pintar, sangat pintar agar dapat bekerja sama sebagai anggota kelompok. Sifat kelompok ini harus homogen dan terwakili dari syarat di atas agar memudahkan mereka untuk beraktivitas dalam kelompok masing-masing. Oleh karena itu upaya menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Team Achievement Division* ini dapat membantu siswa dan guru untuk mengadakan proses belajar mengajar dalam kelas. Pada akhirnya kita mengharapkan kelompok kooperatif ini yang bersifat hemogen dapat memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam materi ajar sistem reproduksi manusia.

**Kata Kunci:** Tipe STAD, Strategi Pembelajaran, Reproduksi Manusia, Aktivitas Siswa

### ABSTRACT

The teacher ability to use instructional model is one of efforts to ease the teaching learning process. Teacher activity to use cooperative learning model with STAD type (students Achievement Division) engage students to participate actively in the classroom. Teacher acts as a facilitator to help students to achieve instructional goals in the concept of human reproductive system. Teachers need to use teaching strategies that facilitate students in following the teaching materials as well as get full information from various sources. Each teacher can manage the classroom as a solid team among students by selecting a heterogenous members of the group from different category such as low level, clever, very clever to work together and to enable them to participate actively in their group. Therefore the model of Cooperative Learning Team Achievement Division can help students and teachers to conduct an active teaching and learning process in the classroom. In the end, it is expected that a heterogenous cooperative group can result to a better learning outcomes in the concept of human reproductive system.

**Keywords:** STAD Type, Learning Strategies, Human Reproductive System, Students' Activity

### PENDAHULUAN

**K**emahiran guru untuk menentukan suatu model yang akan dilaksanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat menentukan hasil akhir dari prestasi belajar siswa. Untuk memilih model yang dapat memotivasi siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif perlu ada kriteria yang cukup dengan kemampuan dasar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) lebih menekankan interaksi antar siswa. Siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Menurut Blomm

S (2005) menyatakan bahwa untuk menjalankan model pembelajaran STAD siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis. Pertama-tama siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis [1]. Oleh karena itu pembelajaran model ini diterapkan untuk mengelompokkan kemampuan yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa secara aktif sehingga diharapkan siswa yang pandai akan membantu siswa yang kurang pandai karena dalam STAD siswa harus mempunyai tanggung jawab secara individu dan secara kelompok sehingga akan memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya [2].

Sebuah metode yang digunakan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi aktivitas siswa, kemampuan, dan keseriusan dalam mengikuti materi ajar hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran dengan metode konvensional sebagai berikut: semangat belajar rendah, mencarjalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa, pasif dan acuh. Model pembelajaran konvensional ini mengakibatkan siswa tidak mampu mencapai nilai minimal yang ada dalam kelas [3]. Jumlah siswa yang banyak dan sulit diatur, kemampuan untuk bertanya dan sikap kritis terhadap pelajaran sangat kurang, serta pembelajaran masih konvensional bersifat *teacher centered*, yaitu cenderung dikuasai oleh guru siswa hanya pendengar saja [4].

Hal ini dikarenakan penggunaan model pelajaran kooperatif tipe STAD sangat tepat jika

digunakan dalam pembelajaran IPA khusus materi ajar sistem reproduksi manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto (2009) bahwa model STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompoknya 4 – 5 orang siswa secara berbeda kemampuannya [5]. Lebih lanjut Slavin (2010) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu [6].

*Student Team Achievement Devisions* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sangat mudah dilaksanakan dalam ruangan belajar. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD paling banyak digunakan oleh guru dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan isi materi ajar yang berkaitan dengan kepentingan siswa. Model ini sangat sederhana dijalankan dalam kelompok siswa dengan bimbingan guru, mereka mudah memahami persoalan yang dibicarakan karena ada kriteria siswa pintar dan cerdas dalam mengemukakan ide.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ajar sistem reproduksi pada manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan oleh seorang guru didalam aktivitas mengajar sendiri melalui proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Tempat penelitian dilakukan pada kelas tujuh di SMP Negeri dalam Wilayah Aceh Besar Penelitian ini melibatkan siswa yang mengikuti

proses pembelajaran sebanyak 24 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen ini pengumpulan data dilakukan melalui test tertulis dengan memberi sejumlah pertanyaan kepada peserta didik. Soal tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal dengan alternatif jawaban a, b, c, dan d. Soal test yang digunakan sebelumnya

divalidasi untuk mengetahui kualitas soal tersebut. Pelaksanaan tes dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Ketuntasan belajar peserta didik ditentukan oleh ketercapaian standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ketuntasan klasikal.

Rumus ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase [7].

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Rumus ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan analisis deskriptif persentase [3].

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu mendeskripsikan data

tes hasil belajar siswa terlihat pada hasil tes 1 materi sistem reproduksi sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

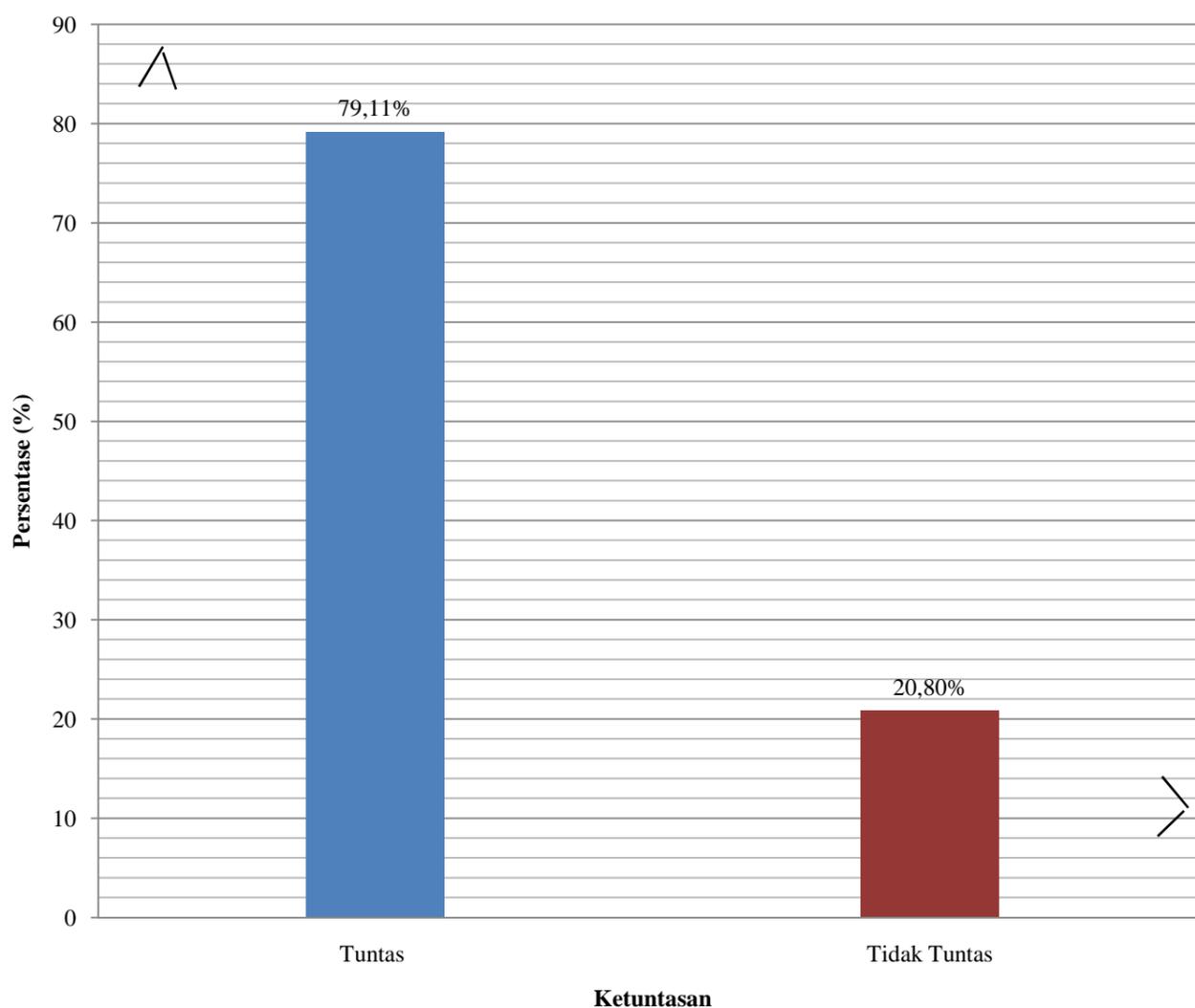
Tabel 1. Hasil Tes 1 Materi Sistem Reproduksi

No	Kode Siswa	Skor Perolehan	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	A	90		
2	B	90		
3	C	80		
4	D	60		
5	E	70		
6	F	60		
7	G	70		
8	H	80		
9	I	60		
10	J	80		
11	K	90		
12	L	70		
13	M	80		
14	N	80		
15	O	70		
16	P	70		
17	Q	70		
18	R	60		
19	S	90		
20	T	70		
21	U	60		
22	V	60		
23	W	90		

No	Kode Siswa	Skor Perolehan	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
24	X	80		
	<b>Jumlah</b>	<b>1780</b>	<b>19</b>	<b>5</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>74,11</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>79,11</b>	<b>20,80</b>

Nilai hasil tes materi I perubahan lingkungan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,11. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan melalui pemberian soal pilihan berganda yang terdiri atas 10 soal. Tes diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD diterapkan. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa (79,11%) dari 24 siswa yang ada, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang siswa (20,80%) sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1 berikut ini:



Grafik 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Bagian I  
Sumber: Hasil Penelitian

Kondisi tersebut diatas disebabkan oleh karena belum semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan sebagian besar siswa sedang beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Proses

adaptasi tersebut menyebabkan terjadinya penurunan partisipasi belajar beberapa siswa.

Hasil tes 2 materi sistem reproduksi sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tes 2 Materi Sistem Reproduksi

No	Kode	Skor	Ketuntasan
----	------	------	------------

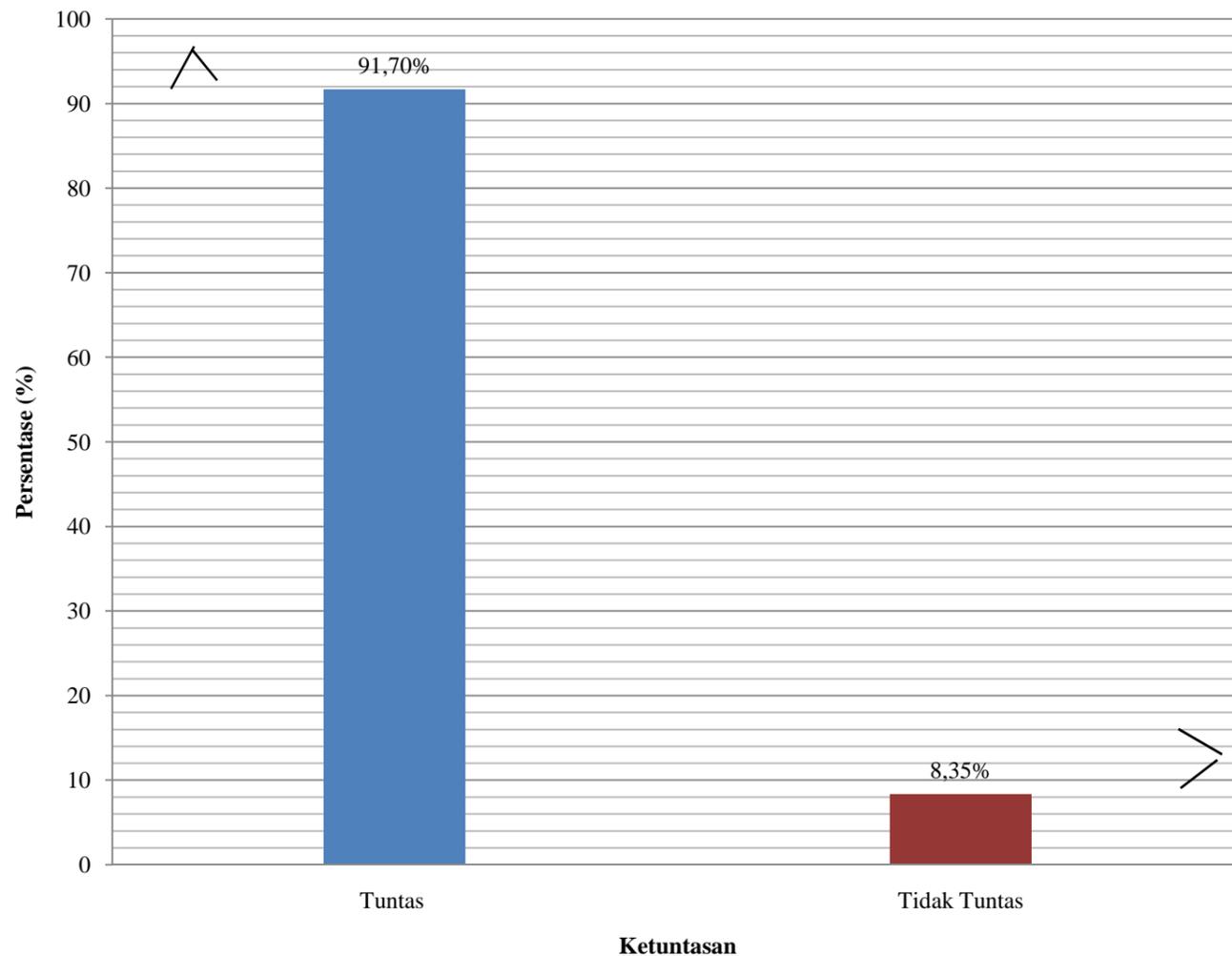
	Siswa	Perolehan	Ya	Tidak
1	A	90		
2	B	70		
3	C	80		
4	D	70		
5	E	60		
6	F	90		
7	G	80		
8	H	90		
9	I	90		
10	J	90		
11	K	90		
12	L	80		
13	M	90		
14	N	90		
15	O	90		
16	P	90		
17	Q	90		
18	R	60		
19	S	60		
20	T	80		
21	U	80		
22	V	80		
23	W	90		
24	X	80		
	<b>Jumlah</b>	<b>1960</b>	<b>22</b>	<b>2</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>81,70</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>91,70</b>	<b>8,35</b>

Hasil tes bagian 2 materi ajar sistem reproduksi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,70. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan melalui pemberian soal pilihan berganda yang terdiri atas 10 soal. Tes diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa (91,70%) dari 24 siswa yang ada, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang siswa (8,35%). Hal tersebut menunjukkan

bahwa proses pembelajaran pada bagian dua telah tuntas.

Peningkatan tingkat ketuntasan disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sudah fahami oleh siswa sehingga siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut memberi efek positif terhadap partisipasi belajar dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaura dan Sulastri (2012) yang menyatakan: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar.



Grafik 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa  
Sumber: Hasil Penelitian

Nilai rata-rata yang telah diperoleh 81,70 dan siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa (91,71%). Angka tersebut mengalami peningkatan dari hasil tes bagian I. Capaian tersebut dikarenakan pembelajaran dengan *STAD* dirancang agar antar kelompok saling berlomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Seperti dikemukakan Isjoni dalam Pratiwi dan Handika (2012) Tipe *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai

prestasi yang maksimal. Pembelajaran dengan menggunakan *STAD* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat tercapai jika dalam kelompok ada unsur ketergantungan yang positif, saling bekerjasama, semua anggota kelompok aktif dan setiap siswa bertanggungjawab pada dirinya dan kelompok [9]. Seperti yang di ungkapkan Marrysca (2013) *STAD* meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menumbuhkan minat peserta didik sehingga memunculkan suasana yang mendukung dalam belajar [10].

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada siswa kelas tujuh SMP Negeri dalam Wilayah Aceh Besar menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* dapat ditarik adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa lebih aktif dalam proses belajar.

b. Hasil belajar dengan rata-rata didapati oleh siswa sebesar 81,70 yang dituntaskan oleh 22 orang siswa (91,70%). Jadi dalam dua bahagian tes dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa SMP Negeri Aceh Besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nawawi. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta. Bumi Aksara.
- [4] Ibrahim. 2015. *Kurikulum Integratif Islami dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPA-Biologi pada peringkat SMP*. Disampaikan pada Seminar Hasil Penelitian Hibah Bersaing Dikti. Banda Aceh Tanggal.16 Desember 2015.
- [5] Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- [6] Slavin, E Robert. 2010. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Nusamedia.
- [7] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Zaura, B. & Sulastri. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan. *Jurnal Peluang*, 1 (1).
- [9] Marrysca, V.A.F., Surantoro, & Ekawati, E.Y. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Berbantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berkarakter untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (2), 6-11.
- [10] Praptiwi. & Handhika, J. (2012). Efektivitas Metode Kooperatif Tipe GI dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Awal. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3 (1), 41-50.